

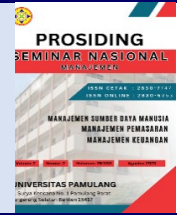


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3(2) 2024: 22672-22682

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Non Performing Loan (Npl) dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) terhadap Nilai Perusahaan pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023

Muhammad Umar Syarif Setiawan¹, Yeti Kusumawati²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: mazumarpro22@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023, berdasarkan hasil penelitian uji t Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Secara parsial Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan tidak terdapat pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).</p>
<p>Kata Kunci: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Nilai Perusahaan (PBV)</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine how the influence of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Company Value (PBV) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2011-2023 period. This research method uses a quantitative method, namely numerical data. The sample used is the financial report at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2013-2022 period. To determine whether or not there is a relationship between the influence of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Company Value (PBV) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2011-2023 period using the multiple linear regression method. The results of the study on the influence of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Company Value (PBV) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2011-2023 period, based on the results of the t-test, Non Performing Loan (NPL) has a significant effect on Company Value (PBV). Partially, Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect and is not</i></p>
<p>Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Company Value (PBV)</p>	

significant to Company Value (PBV). Based on the results of this study, simultaneously there is no effect of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Company Value (PBV)..

PENDAHULUAN

Asian Development Bank (ADB) atau Bank Pembangunan Asia didirikan pada tahun 1966, dimana pada saat itu negara-negara Asia sangat membutuhkan bantuan ekonomi untuk membiayai pertumbuhan dan pembangunannya. ADB memiliki tugas yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta bekerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan di Asia. ADB merupakan lembaga pengembangan keuangan internasional yang melaksanakan penyaluran dana, menyokong investasi, dan memberikan kerjasama teknis (technical assistance) kepada negara-negara berkembang yang menjadi anggotanya. ADB merupakan lembaga negara yang memiliki jumlah anggota hingga saat ini sebanyak 67 negara yang anggotanya merupakan pemerintah-pemerintah dari berbagai negara. ADB juga merupakan organisasi internasional khususnya di wilayah Asia. Selain itu ADB juga beranggotakan negara-negara non-Asia, yang sangat banyak membantu permodalan ADB (Suyatno, 2007:104).

Dalam memperbaiki ekonomi dan pembangunan suatu negara, peran lembaga perbankan sangat membantu dalam hal tersebut. Selain ADB, ada pula lembaga perbankan lainnya seperti World Bank atau Bank Dunia. World Bank didirikan sebagai lembaga investasi internasional untuk memberikan atau meminjamkan kredit-kredit yang ditujukan untuk proyek-proyek rekonstruksi dan pertumbuhan yang produktif. Dana yang didapatkan oleh World Bank berasal dari World Bank itu sendiri yang terdiri dari kontribusi pemerintah Negara-negara Asing dan melalui modal Swasta (Suyatno, 2007:113). Yang membedakan ADB dengan World Bank adalah dari bentuk pinjaman yang diberikan kepada masing-masing negara anggota. ADB mempunyai sistem pinjaman yaitu Result Based Lending atau pinjaman berbasis hasil dimana pendanaan yang dilakukan oleh ADB dengan cara pembiayaan yang pencairannya dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai. Jadi akan adanya pencapaian hasil dan pengembangan kelembagaan. Sistem ini dipercaya dapat memperkuat program atau proyek yang sudah ada di suatu negara (Nakamitsu, 2013:2). Sementara World Bank memberikan pinjaman yang harus ditujukan untuk proyek-proyek tertentu, dan proyek tersebut harus layak dibiayai baik teknis maupun ekonomis dan merupakan salah satu prioritas utama bagi pembangunan ekonomi di suatu negara.

Bank Dunia (World Bank) muncul akibat keterpurukan ekonomi usai Perang Dunia II. Lembaga perbankan internasional ini memberikan bantuan pinjaman dana, penelitian, hingga konsultasi bagi negara berkembang. Sampai saat ini, tercatat ada 189 negara yang tergabung menjadi anggota World Bank. Bank Dunia atau yang kita kenal dengan sebutan World Bank adalah lembaga keuangan internasional yang berafiliasi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). World Bank dirancang untuk membiayai proyek-proyek pembangunan pada negara anggota. Adapun, kantor pusat World Bank sendiri terletak di Washington DC, Amerika Serikat.

Indonesia adalah negara berkembang yang tergabung dalam keanggotaan ADB. Kerjasama antara ADB dengan Indonesia sudah dimulai sejak ADB terbentuk yaitu pada tahun 1966. Indonesia banyak mendapatkan dukungan atau bantuan dari ADB untuk memajukan pembangunan di Indonesia. Dukungan yang diberikan oleh ADB ke Indonesia berupa pinjaman dan hibah yang terus berubah seiring dengan kebutuhan pembangunan yang terus meningkat. Dukungan yang diberikan ADB awalnya hanya pada sektor pertanian di era 1970-an, namun pada tahun 1980-an mulai berkembang ke sektor energi, infrastruktur perkotaan dan pendidikan, dan pada penghujung tahun 1990-an di ikuti dengan perbaikan serta penguatan sektor keuangan. Seiring dengan makin kuatnya sistem dan kapasitas Indonesia, ADB kini menyediakan pembiayaan berbasis hasil, yang memungkinkan Indonesia memanfaatkan sistem internal dan prinsip-prinsip yang ada (adb.org, 2012:1).

Bank dan uang adalah hal yang saling berhubungan, menurut UU No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Kegiatan menghimpun dana yaitu kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana bisa berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama dari perbankan.

Bank memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak yang mempunyai dana, bank juga menduduki posisi strategis dalam perekonomian. Oleh karena itu, sebagai lembaga kepercayaan aktivitas bank dalam menghimpun serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi ataupun modal kerja. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro.

Bank milik pemerintah merupakan bank yang banyak dipercayai oleh masyarakat dengan menanamkan modalnya kepada bank tersebut dalam bentuk tabungan. Selain itu bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) termasuk 11 bank yang terbesar di Indonesia dengan aset yang terbesar. Aset perbankan terus tumbuh seiring meningkatnya pertumbuhan kredit. Berdasarkan hitungan KONTAN, total aset 11 bank besar di Tanah Air per Juli 2018 mencapai Rp 4.877,13 triliun. Angka itu meningkat 9,82% secara year on year (yoy) dari periode tahun sebelumnya Rp 4.440,92 triliun. Pada posisi pertama ditepati oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan total aset sebesar 1.086,49 triliun atau tumbuh 12,25 persen dibanding periode tahun sebelumnya. Posisi kedua PT Bank Mandiri Tbk dengan total aset 993,09 triliun, yang ketiga posisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan total aset 784,19 triliun. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) berada pada posisi keempat dengan total aset sebesar 264,51 triliun. (Sitanggang, 2018).

Tidak hanya bank pemerintah, bank swasta pun juga diminati oleh masyarakat dalam menanamkan modalnya. Menurut Forbes ada 10 bank di Indonesia yang terbaik diantaranya terdapat 7 bank swasta, 4 bank swasta terbaik menurut Forbes dilihat dari urutannya dan juga yang terdaftar pada BEI yaitu : Bank Central Asia (BCA), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank OCBC NISP, dan Bank Panin Indonesia (PNBN). (Badenhausen, 2019). Bank Central Asia (BCA) mampu bertahan dan mencatat level tertinggi dalam 5 tahun terakhir disaat laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah dan mencatatkan laba bersih komprehensif tahun berjalan senilai Rp 25,55 triliun. Berdasarkan laporan bulanan BCA hingga Desember 2018, laba tersebut meningkat 12,11% secara year on year (yoy) dibandingkan laba pada Desember 2017 senilai Rp 22,79 triliun. Dari capaian tersebut, hingga 2018 berakhir aset BCA tercatat mencapai Rp 808,63 triliun. Tumbuh 10,05% (yoy) dibandingkan Desember 2017 senilai Rp 734,78 triliun. (Septiadi, 2019) Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) berhasil mencetak pertumbuhan laba bersih konsolidasian sebesar 61% pada tahun 2018 menjadi Rp 1,97 triliun, dari Rp 1,22 triliun pada tahun sebelumnya. Serta aset konsolidasian BTPN tumbuh 6,73% menjadi Rp 101,92 triliun dari Rp 95,49 triliun pada 2017. Bank OCBC NISP (NISP) tahun 2018 telah membukukan laba bersih senilai Rp 2,6 triliun. Angka tersebut tumbuh 21% dibandingkan capaian pada 2017 dengan laba senilai Rp 2,2 triliun. Sementara hingga akhir 2018, total aset senilai Rp 173,6 triliun, tumbuh 13% secara year on year (yoy). Aspek segmen dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh positif sebesar 11% yoy. Di mana pada 2018 perseroan berhasil menghimpun dana senilai Rp 125,6 triliun. (Septiadi, 2019).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga mempunyai tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka terciptanya kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah salah satu tujuan para pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi membuktikan peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai Perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. *Price Book Value* (PBV) mencerminkan berapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, artinya pasar percaya akan proyek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Dalam hal ini investor harus teliti dalam menganalisis harga saham, karena jika investor salah akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum melakukan investasi, investor tidak hanya melihat laba bersih yang diperoleh perusahaan, tetapi investor juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Selain nilai perusahaan dan harga saham bahwa investor juga harus melihat dari sisi laba perusahaan dan jumlah saham yang beredar.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Risiko kredit bisa dinilai dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Kamus Bank Indonesia menjelaskan *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Loan* (NPL) membuktikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikator adanya kredit bermasalah pada suatu bank. Jika terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur artinya bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menentukan nilai maksimum NPL sebesar 5%. Apabila suatu bank sanggup menekan rasio NPL bank dibawah 5%, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan akan semakin besar.

Menurut Latumaerissa (2014:96) “Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman”. Apabila tingkat rasio LDR semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank dan akan menyebabkan keuntungan bagi bank dikarenakan laba yang semakin meningkat dan besarnya penanaman dana dari pihak ketiga dalam bentuk kredit. Apabila LDR menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi idle money atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba lebih besar. Peraturan Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016 telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 80%-90%. LDR mempunyai peran yang penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan sehingga LDR dapat juga digunakan untuk 5 menunjukkan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit.

Tabel 1 Laporan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Keterangan		
	NPL (%)	LDR (%)	PBV (kali)
2011	2,24	77,71	0,63
2012	1,88	83,68	0,62
2013	1,91	88,53	0,52
2014	2,16	86,62	0,60
2015	2,62	90,69	0,45
2016	4,03	87,84	0,44
2017	3,52	90,49	0,55
2018	2,79	100,23	0,47
2019	2,35	100,68	0,86
2020	3,12	83,84	0,76
2021	2,74	85,87	0,74
2022	1,93	85,52	0,92
2023	1,19	96,69	1,96

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023 menunjukkan kenaikan dan penurunan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya. Namun kualitas NPL masih bisa dikendalikan dimana posisi NPL masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pada tahun 2023 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai NPL terendah sebesar 1,19%. Pada tahun 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai nilai NPL tertinggi sebesar 4,03% dimana nilai NPL tersebut hampir mencapai tingkat NPL yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia sebesar 5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023 terdapat fluktuatif dalam setiap tahun dan juga memiliki nilai LDR yang cukup baik karena dapat meningkatkan kembali nilai LDR setiap tahunnya. Nilai LDR tertinggi adalah pada tahun 2019 sebesar 100,68% dan nilai LDR terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 83,68%. Dalam hal ini, perbankan

dianggap sehat karena memiliki angka nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih dalam ketentuan yaitu minimal 50% dan dibawah 110%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Dimana sangatlah wajar jika kemampuan bank dalam menghasilkan laba belum maksimal, mengingat kemampuan bank dalam mengoperasikan usahanya masih rendah. Nilai *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan tetapi masih dalam kestabilan angka pada nilai PBV PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023 karena harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023 lebih rendah dibandingkan nilai buku. Nilai PBV terendah pada tahun 2016 yaitu 0,44 (kali) dan mengalami kenaikan hingga pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,96 (kali).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017) yang berjudul “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum” menunjukkan bahwa hasil uji t LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil uji f NPL dan ROA secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Wardatus Sakdiyah, Ika Wahyuni dan Triska Dewi Pramitasari (2023) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021” menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Antyo Pracoyo dan Adinda Emilia Christiani Ladjadja (2020) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) Periode 2015-2019” menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

METODE

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang digunakan, yaitu laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Tahun 2011-2023 yang dipublikasikan di website www.mandiri.co.id. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2011-2023 yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	13	1.19	4.03	2.4985	.75834
LDR	13	77.71	100.68	89.1069	6.69657
PBV	13	.44	1.96	.7323	.39921
Valid N (listwise)	13				

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di atas maka dapat dilihat bahwa data yang digunakan sebanyak 13 tahun mulai dari 2011 sampai tahun 2023. Dapat dijelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum 1,19. Nilai maksimum sebesar 4,03. Nilai rata-rata sebesar 2,4985. Dengan nilai standar deviasi 0,75834. Selain itu, dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 77,71. Nilai maksimum sebesar 100,68. Nilai rata-rata sebesar 89,1069. Dengan nilai standar deviasi 6,69657. Kemudian *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,44. Nilai maksimum sebesar 1,96. Nilai rata-rata sebesar 0,7323. Dengan nilai standar deviasi 0,39921.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30279496
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.101
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil output SPSS versi 25

Sesuai hasil tabel 3 perhitungan Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov membuahkan hasil yang normal. Dikatakan normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebesar 0,200. Sehingga data berdistribusi normal dengan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.199	1.334		.149	.884		
	NPL	-.311	.126	-.590	-2.457	.034	.997	1.003
	LDR	.015	.014	.247	1.026	.329	.997	1.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil Output SPSS versi 25

Dari tabel 4 hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh seluruh variabel bebas adalah kurang dari 10. Nilai VIF variabel NPL dan LDR sebesar 1,003. Sedangkan nilai Tolerance dari seluruh variabel bebas lebih dari 0,1. Nilai Tolerance variabel NPL dan LDR sebesar 0,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi
Runs Test**

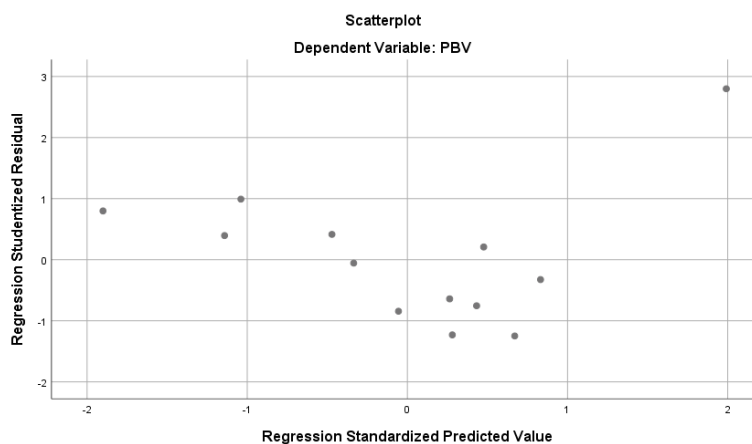
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01510
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Sumber: hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa Asymp. Sig (-tailed) sebesar $0,253 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil Output SPSS versi 25

Sesuai dengan hasil pengolahan data pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa titik – titik data tidak membentuk pola yang jelas. Titik – titik data menyebar di atas, di bawah dan di sekitar titik 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.199	1.334		.149	.884
	NPL	-.311	.126	-.590	-2.457	.034
	LDR	.015	.014	.247	1.026	.329

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat disusun regresi persamaan linier berganda sebagai berikut: Rumus persamaan linier berganda Maka diperoleh : $Y = 0,199 - 0,311 X_1 + 0,015 X_2 + e$

1. Nilai Konstanta (X) adalah 0,199 artinya jika *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai nol (0), maka nilai *Price to Book Value* (PBV) adalah 0,199.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar (0,311). Hal ini menunjukkan bahwa jika NPL meningkat satu persen (1%) maka *Price to Book Value* (PBV) akan menurun sebesar (0,311). Tanda negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X1) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (Y).
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0,015. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) LDR akan menurunkan nilai *Price to Book Value* sebesar 0,015. Tanda positif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y).

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen secara bersamaan. Koefisien korelasi dilambangkan dengan (R), apabila $R = 1$ berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Semakin dekat R ke 0 maka akan semakin lemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.310	.33170

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh angka R sebesar 0,652 berada pada interval koefisien antara 0,600 – 0,799 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) termasuk dalam kategori kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.310	.33170

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa Adjusted R Square koefisien determinasi sebesar 0,310. Dapat disimpulkan hal ini menunjukkan kontribusi bahwa variabel independent *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 31%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji T (Uji Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.199	1.334		.149	.884
	NPL	-.311	.126	-.590	-2.457	.034
	LDR	.015	.014	.247	1.026	.329

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui variabel NPL memperoleh nilai t_{hitung} sebesar (2,457) sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan $dk = n - k - 1 = 13 - 2 - 1 = 10$ yaitu sebesar 2,228. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (2,457) > t_{tabel} 2,228$ dan nilai signifikan sebesar 0,034 dimana nilai $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap PBV dan H_1 diterima pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011 – 2023. Sedangkan berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa variabel LDR memperoleh t_{hitung} sebesar 1,026 dengan t_{tabel} sebesar 2,228. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} 1,026 < 2,228$ dan nilai signifikan sebesar 0,329 dimana nilai $0,329 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV dan H_2 ditolak pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas (*Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Price to Book*

Value) atau tidak. Uji F menggunakan cara dengan membandingkan nilai f_{tabel} dan f_{hitung} dan melihat apakah nilainya di bawah 0,05 atau tidak. Dalam melakukan uji simultan (F) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai $f_{\text{tabel}} > f_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima. Jika nilai $f_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak. Hasil pengujian dapat dilihat dari sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.812	2	.406	3.691	.063 ^b
	Residual	1.100	10	.110		
	Total	1.912	12			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber: hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa diperoleh f_{hitung} sebesar 3,691 dan f_{tabel} sebesar 4,10 yang didapat dengan cara $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sebagai pembilang dan $df_2 = n - k = 13 - 3 = 10$ sebagai penyebut. Dengan melakukan perbandingan yaitu $f_{\text{hitung}} 3,691 < f_{\text{tabel}} 4,10$ dengan tingkat signifikan $0,063 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL dan LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap PBV.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ dan hasil nilai $t_{\text{hitung}} (2,457)$ Hal ini memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian Sri Murni dan Harijanto Sabijono yang berjudul Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan menyatakan hasil penelitian diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena dari hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan NPL ($0,004 < 0,05$) dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,274$. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman empirik bagi manajemen bahwa jika NPL naik, maka nilai perusahaan akan turun, kondisi ini menggambarkan bahwa perolehan NPL meningkat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dari hasil deskripsi variabel menunjukkan bahwa pada saat ini tingkat Non Performing Loan (NPL) perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Perusahaan perbankan selalu menjaga agar besarnya Non Performing Loan (NPL) berada dibawah 5%, hal ini juga yang menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Price to Book Value (PBV)

Sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam uji statistik dapat diketahui bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,329 > 0,05$) dan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,026 < 2,228$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Ardianing Saputri dan Supramono dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening karena konstruk LDR dengan pengaruh negatif ($\beta = -0,005$) dan mempunyai nilai signifikan ($0,588 > 0,05$) berarti tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan Nilai Perusahaan. Kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak berkontribusi dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu investor jarang menggunakan LDR sebagai alat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil $f_{hitung} 3,691 < f_{tabel} 4,10$ sehingga didapat hasil signifikan sebesar $0,063 > 0,05$ artinya secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,310 atau 31% yang artinya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) hal ini ditunjukkan dengan hasil $t_{hitung} (2,457) > t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikansi 0,034 dimana ini menunjukkan hasil nilai signifikansi memiliki value lebih kecil dari 0,05.
2. Secara Parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} 1,026 < t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikansi 0,329 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
3. Secara Simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} 3,691 < F_{tabel} 4,10$ dengan nilai signifikan 0,063 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara Analisis Koefisien Determinasi membuktikan bahwa kontribusi variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

REFERENSI

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Agus, S Irfani. 2020. Manajemen Keuangan Dan Bisnis. Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Algifari. (2017). Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia.
- Bank Indonesia. (2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta
- Darmawi, Hermawan. (2014). Manajemen Perbankan. Cetakan Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono dan Ashari. (2015). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. (2016). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fitriani, Risa dan Lasmanah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 2 No. 1.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. Vol. 05 No. 01.
- Harjito, A. & Martono. (2019). *Manajemen Keuangan*, edisi ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horne, James C. Van. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat, Jakarta
- Indrarini, Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: *Good Governance* dan Kebijakan Perusahaan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Julius R. Latumaerissa. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Jesica Kezia dan Herman Ruslim. (2022). Pengaruh Return On Equity, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 04 No. 04.
- Maryadi, Ahmad Rizky dan Pusvita Indria Mei Susilowati. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2017. Vol. 4 No. 1.
- Murni, Sri dan Harijanto Sabijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. Vol. 5 No. 2.
- Nur, Afdhilul Haq dkk. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. Vol. 10 No. 01.
- Pracoyo, Antyo dan Adinda Emilia Christiani Ladjadjawa. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Periode 2015-2019. Vol. 6 No. 3.
- Ristian, Riris dan Bambang Hadi Santoso. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank-Bank Umum yang terdaftar di BEI. Vol. 7 No. 5.
- Riyadi. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sakdiyah, Wardatus dkk. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Vol. 4 No. 1.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabete.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suyitno, Brenda Yulinda. (2017). Pengaruh NPL dan LDR melalui Profitabilitas sebagai avriabel intervening Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 6 No. 2
- Thomas Suyatno. (2007). *Dasar-dasar Pengkreditan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum